



Financial Knowledge Performance Owners MSMEs Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus UMKM Klaster Usaha Kecil Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau)

Yayuk Marliza ¹⁾; Miki Indika ²⁾; Rian Oktavianie ³⁾

¹⁾Study Program of Digital Business Faculty of Economic and Business, Universitas Musi Rawas

^{2,3)} Study Program Of Accounting, Faculty of Economic and Business, Universitas Musi Rawas

Email: ¹⁾ yayukmarliza77@gmail.com ; ²⁾ mikiindika@gmail.com ; ³⁾ ryanoctavianie@gmail.com

How to Cite :

Review, Y., Marliza, M., Indika, R., Oktavianie (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM Terhadap Informasi Akuntansi (Studi Kasus UMKM Klaster Usaha Kecil Menengah Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

ARTICLE HISTORY

Received [11 Mei 2023]

Revised [20 Juli 2023]

Accepted [30 Juli 2023]

KEYWORDS

Education Level,
Accounting
Information, MSMEs

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh tingkat pendidikan pemilik UMKM terhadap penggunaan informasi Akuntansi di kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu pemilik UMKM. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan pemahaman pemilik mengenai penggunaan informasi akan dapat menjadi kendala jika tidak diasah melalui pendidikan yang baik, karena belum mengetahui pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka jika pendidikan yang dimiliki masih rendah.

ABSTRACT

This study aims to determine whether level of education MSMEs Owners have an effect the use of accounting information in subdistrict eastern Lubuklinggau, Lubuklinggau city. This research uses a Simple Random Sampling technique and data collection using a questionnaire distributed to respondents, namely MSMEs owners. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results showed that level of education have a significant influence on used for accounting information. This shows that the owner's understanding of the use of information will be an obstacle if it is not sharpened through good education, because they do not yet know the importance of using accounting information for their business if the education they have is still low.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau (UMKM) menjadi salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia karena kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Peran UMKM adalah untuk menghilangkan kemiskinan dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan

sehingga tingkat pengangguran bisa berkurang. Dari tahun ke tahun jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah. Kedudukan UMKM sangatlah penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, perlu diadakanya upaya untuk meningkatkan UMKM yang ada di Indonesia dengan melakukan optimalisasi potensi-potensi ekonomi. Hal itu, terbukti dengan kontribusinya yaitu UMKM merupakan populasi pelaku usaha dominan sekitar 99,9%, menghasilkan PDB sebesar 61,07% dengan laju pertumbuhan sebesar 9,64% pertahun, menyumbang volume ekspor mencapai 14,37% dari total ekspor nasional, dan pembentukan modal tetap bruto nasional sebesar 60,08%. (Departemen kementerian koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah, 2018).

Pencapaian yang luar biasa tersebut bukan berarti UMKM berjalan mulus. Masih ada hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pelaku bisnis UMKM antara lain adalah mengenai pengelolaan keuangan, pemasaran produk, teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan permodalan. Salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Usaha yang memiliki masa depan yang cerah dapat menjadi bangkrut karena para manajer atau pemilik UMKM tidak memperhatikan masalah-masalah tersebut Martika & Nurhayati, (2018).

Pemahaman tentang pengelolaan keuangan ini juga dipaparkan oleh Lestani (2015) bahwa pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif merupakan hal yang masih sulit dilakukan oleh para pelaku UMKM. Penyebabnya pun cukup beragam dan hal ini menjadi justifikasi kewajaran apabila pelaku UMKM tidak menyelenggarakan informasi akuntansi di dalam entitas usahanya. Penyebab tersebut menurut Hutagaol (2012) disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan.

Sekarang ini semakin disadari bahwa untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan diperlukan kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik, salah satunya dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam pengambilan keputusan bisnis. Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan. Informasi akuntansi diharapkan dapat diterapkan oleh manajer/pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat dan sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan (Irma dan Dewi, 2018: 15).

Dampak dari tidak menyediakan informasi akuntansi pun cukup banyak, salah satunya akses permodalan dengan plafon yang tinggi guna mengungkit kapasitas usaha cukup sulit didapatkan. Hariyadi (2017) menyatakan kesulitan mendapatkan modal dan akses pasar dapat menyulitkan UMKM untuk berkembang. Kepercayaan perbankan dalam memberikan permodalan tidak sebesar perusahaan yang menyelenggarakan akuntansi sebab tidak adanya pengelolaan secara profesional dan akuntabilitas yang baik dari pengelola usaha tersebut. Apabila pelaku UMKM bersedia dan sanggup menyelenggarakannya dengan baik maka salah satu manfaat yang amat besar adalah dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit dengan menyertakan laporan keuangan dalam proses pengajuan (Warsono, 2019).

Kota Lubuklinggau merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi perekonomian yang cukup baik. UMKM yang ada di kota lubuklinggau mencapai jumlah 5.303. Pelaku UMKM di Kota Lubuklinggau di dominasi oleh perorangan dan keluarga. Pemilik UMKM di Kota Lubuklinggau rata-rata masih dikategorikan mikro karena modal usahanya masih kecil kekayaan yang dimiliki kurang dari Rp 50.000.000,00 dan hasil penjualan dalam satu tahun kurang dari Rp 300.000.000,00. Jumlah UMKM terbanyak ada di Kecamatan Lubuklinggau Timur I.

Berdasarkan hal-hal yang telah diterangkan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan pemilik UMKM terhadap penggunaan Informasi Akuntansi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan pemilik UMKM. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, praktis serta dapat menambah wawasan, menjadi referensi tambahan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan pada penelitian mendatang di bidang akuntansi bagi para pelaku usaha UMKM dalam menjalankan bisnisnya.

LANDASAN TEORI

UMKM

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menggantikan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995, lebih detail dijabarkan perbedaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Definisi masing-masing entitas usaha tersebut adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Beberapa intitusi memberikan definisi UMKM yang berbeda dengan UU Nomor 20 Tahun 2008. Badan Pusat Statistik (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2012) sebagai lembaga non-departemen yang melaksanakan tugas pemerintahan dibidang statistik, mendefinisikan UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja sebagai berikut:

- a. Usaha mikro memiliki jumlah tenaga kerja 1-5 orang.
- b. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja mulai 5-19 orang.
- c. Usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja 20-99 orang.

Tingkat Pendidikan

Menurut Irma dan Dewi (2018: 17), menjelaskan bahwa tingkat atau jenjang pendidikan yaitu tahapan didalam pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, kemampuan yang dikembangkan, dan tujuan yang akan dicapai. tingkat atau jenjang

pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non-formal yang saling melengkapi. Pendidikan tersebut dilakukan dengan sistem terbuka melalui tatap muka maupun jarak jauh. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab VI pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Selanjutnya Julyanda dan Rejeki (2018) dalam Sri Ayu Sulistyowati, 2020: 26), menjelaskan bahwa tingkat atau jenjang pendidikan yaitu tahapan didalam pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, kemampuan yang dikembangkan, dan tujuan yang akan dicapai. Tingkat atau jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non formal yang saling melengkapi. Pendidikan tersebut dilakukan dengan sistem terbuka melalui tatap muka maupun jarak jauh.

Indikator untuk tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan menurut penelitian Sri Ayu Sulistyowati (2020: 57), adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal menunjukkan tingkat pendidikan pelaku UMKM yang sudah ditempuh baik jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, atau Perguruan tinggi. Tujuannya untuk mengetahui bahwa pelaku UMKM sudah menjalankan pendidikan formal, dan mengakui akan pentingnya pendidikan formal.

b. Pendidikan non formal

Merupakan pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM diluar pendidikan formal, misalnya mengikuti pelatihan usaha, dan tujuannya bahwa pendidikan non formal juga penting diikuti untuk menambah ilmu sehingga pelaku UMKM akan menganggap akan pentingnya pelatihan.

c. Pendidikan informal

Merupakan pendidikan yang diperoleh diluar pendidikan formal dan non formal yaitu dengan mempelajari ilmu secara mandiri, dan memperoleh ilmu dari keluarga.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas No. 20 2003). Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Faktor yang penting dalam kemampuan kerja seseorang dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan adalah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan tinggi yang dimiliki oleh manajer/pemilik UMKM berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansi, sehingga dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya (Yulianti, 2019: 110).

Dari beberapa pengertian tingkat pendidikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Informasi Akuntansi

Menurut Belkaoui dalam Arya Bee Grand Christian dan Maria Rio Rita, (2016: 79), mendefinisikan informasi akuntansi sebagai data berupa angka yang menyangkut tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan

pilihan-ilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, pembuatan pemakaian data berupa angka yang menyangkut tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan.

Selanjutnya Wahyudi dalam Henny Triyana Hasibuan (2020: 1875), informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Menurut Susanto dalam Henny Triyana Hasibuan (2020: 1875), informasi akuntansi merupakan informasi yang digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja sehingga dapat dijadikan tolok ukur dalam memberikan reward atas kinerja manajerial. Menurut Holmes dan Nicholls dalam Henny Triyana Hasibuan (2020: 1875), informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan, dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Dwi Martani (2014: 4), akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*business language*). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja di masa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas.

Selanjutnya Dwi Martani (2014: 6), pengguna informasi keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan eksternal. Pengguna informasi dai pihak internal berasal dari dalam entitas (biasanya manajemen dan karyawan), sedangkan pengguna eksternal adalah pelanggan pelanggan, kreditur, pemasok (*supplier*), *publik interst group*, dan badan pemerintah. Dalam era teknologi informasi, proses transaksi tidak mungkin lagi dilakukan secara manual pada entitas-entitas menengah ke atas. Untuk entitas kecil, proses akuntansi dapat dilakukan dengan menggunakan sistem akuntansi manual.

Menurut Dwi Martani (2014: 60), perusahaan kecil yang masuk kategori UKM, atau bahkan perusahaan skala mikro seperti toko kelontong, memerlukan suatu sistem yang memungkinkan pengumpulan dan pengorganisasian data-data, pengolahan data untuk menjadi informasi, dan penyajian laporan. Selanjutnya Holmes dan Nicholla (1988) dalam Arya Bee Grand Christian dan Maria Rio Rita (2016: 80), mengklasifikasikan informasi akuntansi menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu:

- a. *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
- b. *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.
- c. *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajer.

Penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan, dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Oleh karena itu, penggunaan informasi akuntansi mencakup penggunaan informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan yang bermanfaat untuk memenuhi peraturan yang ada, melakukan perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan, serta untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajer UMKM (Wibowo dan Kurniawati (2015), Delfina Novianti dkk, 2018: 2).

Menurut Nidaus Zakiah (2020: 111) dalam penelitiannya berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi yang sekaligus digunakan sebagai item pertanyaan dalam kuesionernya menyebutkan:

- a. Pemilik UMKM selalu melakukan pencatatan berkaitan dengan catatan diantaranya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku persediaan, buku penjualan, dan buku pembelian.
- b. Pemilik UMKM selalu menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan persediaan, laporan gaji karyawan, dan penjualan tiap harinya.

Pemilik UMKM yang memiliki informasi akuntansi dapat mengendalikan pengelolaan keuangan usahanya sesuai dengan perencanaan yang dibuatnya. Pemilik UMKM menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pemilik UMKM menggunakan informasi akuntansi sesuai standar peraturan yang berlaku. Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi yang ada pada UMKM yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Hal ini mengingat hampir sebagian besar dari UMKM belum menjalankan pencatatan dan pelaporan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Akan tetapi, kegiatan akuntansi yang ada pada UMKM masih sebatas berupa pembukuan-pembukuan sederhana. Meskipun hanya berupa pembukuan sederhana akan tetapi laporan keuangan yang disajikan nantinya dapat ditelusuri kebenaran dan kewajarannya sampai pada bukti transaksi.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan di Kota Lubuklinggau. Objek penelitian ini adalah Pelaku usaha mikro dan kecil yang memproduksi beragam produk barang maupun jasa. Waktu penelitian ini selama satu tahun. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM yang berada di 8 kecamatan di Kota Lubuklinggau yang berjumlah 5.303 orang pelaku usaha. Di dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan rumus Slovin yaitu Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan UMKM di Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau. Hasil uji deskriptif karakteristik pada penelitian ini, jumlah sampel setelah dilakukan perhitungan dengan rumus Slovin sebanyak 55,17 dibulatkan menjadi 55 responden dari 64 pemilik UMKM klaster usaha kecil yang terdata di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Lubuklinggau tahun anggaran 2020, kriteria responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang berdomisili di Kecamatan Lubuklinggau Timur I, UMKM sudah memiliki karyawan antara 5 sampai 15 orang, UMKM sudah memiliki ijin usaha SIUP, SITU, dan TDP (Berbadan Hukum), UMKM memiliki omset/hasil penjualan tahunan Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Penarikan responden dari populasi digunakan Teknik Proporsional Random Sampling, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilaksanakan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini melalui Daftar pertanyaan (questionnaire), Studi dokumentasi (data primer dan data sekunder). Teknik Analisis Data yang digunakan dengan Uji kualitas Data (Uji Validitas dan Ujian Realibilitas). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan pemilik UMKM (X) terhadap penggunaan informasi akuntansi (variabel Y) di Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau dan akan dianalisis menggunakan regresi liniersederhana dengan program IBM SPSS Statistic versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan UMKM di Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau. Hasil uji deskriptif karakteristik pada penelitian ini, jumlah sampel setelah dilakukan perhitungan dengan rumus Slovin sebanyak 55,17 dibulatkan menjadi 55 responden dari 64 pemilik UMKM klaster usaha kecil yang terdata di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Lubuklinggau tahun anggaran 2020, kriteria responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang berdomisili di Kecamatan Lubuklinggau Timur I, UMKM sudah memiliki karyawan antara 5 sampai 15 orang, UMKM sudah memiliki ijin usaha SIUP, SITU, dan TDP (Berbadan Hukum), UMKM memiliki omset/hasil penjualan tahunan Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kuesioner disampaikan secara langsung kepada pemilik UMKM. Kuesioner yang sudah dijawab lengkap akan digunakan dalam penelitian ini hanya 55 kuesioner dari responden yang dipilih di Kecamatan Lubuklinggau Timur I. Berdasarkan data kuesioner yang disebar kepada Pemilik UMKM di Kecamatan Lubuklinggau Timur I Klaster Usaha Kecil dan dari kuesioner yang sudah dijawab lengkap berjumlah 55 responden akan diteliti, maka karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Statistik Responden Pemilik Umkm Kecamatan Lubuklinggau Timur 1

Jenis Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	46 orang	84
	Perempuan	9 orang	16
Jumlah		55 orang	100
Jenis Usaha	Jasa	18 orang	33
	Dagang	37 orang	67
Jumlah		55 orang	100
Lama Usaha	a. 1-5 Tahun	5 orang	9
	b. 6-10 Tahun	27 orang	49
	> 10 Tahun	23 orang	42
Jumlah		55 orang	100

Sumber: Data Pemilik UMKM Kecamatan Lubuklinggau Timur I. 2022

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa responden laki-laki lebih dominan dalam pengisian kuesioner yaitu berjumlah 46 orang (84%) sedangkan responden perempuan berjumlah 9 orang (16%). Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut jenis usaha responden untuk jenis usaha yang bergerak dibidang jasa berjumlah 18 orang (33%), dan responden yang untuk jenis usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan berjumlah 37 orang(67%).

Dilihat dari lamanya usaha, berdasarkan tabel 1. Pemilik UMKM di Kecamatan Lubuklinggau Timur I yang lama usahanya 1 sampai dengan 5 tahun sebanyak 5 orang atau 9%, lama usahanya 6 sampai dengan 10 tahun sebanyak 27 orang atau 49%, dan lama usahanya di atas 10 tahun sebanyak 23 orang atau 42%. Jadi pemilik UMKM di Kecamatan Lubuklinggau Timur I dari klaster usaha kecil rata-rata lama usahanya diantara 6 sampai dengan 10 tahun sebanyak 49% dan yang diatas 10 tahun 42%.

Tingkat Pendidikan

Data responden berkaitan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh Pemilik UMKM yang ada di Kecamatan Lubuklinggau Timur I dapat digambarkan pada tabel yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Data Tingkat Pendidikan Responden Pemilik Umkm Klaster Usaha Kecil Kec. Lubuklinggau Timur 1

Jenis Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
Pendidikan	a. SD	- orang	-
	b. SMP	- orang	-
	c. SMA	18 orang	33
	d. D III	7 orang	13
	e. S1/S2	30 orang	54
Jumlah		55 orang	100

Sumber: Data Pemilik UMKM Kecamatan Lubuklinggau Timur I. 2022

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa Jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan terakhir untuk pendidikan tingkat SMA/Sederajat sebanyak 18orang atau 33%, pendidikan tingkat D III sebanyak 7orang atau 13%,. Responden yang berpendidikan S1/S2 berjumlah 30 orang atau 54%. Untuk tingkat pendidikan SD dan SMP tidak ada. sehingga hasil skore nilai indikator dapat disajikan pada tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Skore Nilai Kuesioner Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM Klaster Usaha Kecil Di Kec. Lubuklinggau TImur 1

Pertanyaan	Total Skore	Rata-rata	%
Saya telah menjalani pendidikan formal	243	4,42	17,99%
Pendidikan formal penting untuk menjalankan usaha saya	225	4,10	16,65%
Saya telah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan usaha saya	214	3,89	15,84%
Penting bagi saya untuk megikuti pelatihan tersebut	216	3,93	15,99%
Saya mempelajari ilmu mengenai usaha saya secara mandiri	231	4,20	17,10%
Keluarga memberi ilmu tambahan mengenai usaha saya.	222	4,04	16,43
Jumlah			100%

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan kuesioner yang berkaitan dengan tingkat pendidikan pemilik UMKM bisa diketahui dari sampel yang diambil rata-rata pemilik UMKM sudah menjalani pendidikan formaldengan skore rata-rata 4,42 (17,99%), mempelajari ilmu mengenai usaha secara mandiri dengan skore rata-rata sebesar 4,20 (17,10%), pemilik UMKM berpedoman bahwa pendidikan formal penting untuk menjalankan usahanya dengan skore rata-rata 4,10(16,65%), pemilik UMKM juga merasakan bahwa keluarga juga memberi ilmu tambahan mengenai usaha yang sedang ditekuninyadengan skore rata-rata sebesar 4,04(16,43%), penting bagi pemiik UMKM untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dengan skore rata-rata sebesar 3,93 (15,99%)dan pemilik UMKM telah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan usahanya dengan skore rata-rata sebesar 3,89(15,84%). Artinya pemilik UMKM kalster usaha kecil di Kecamatan Lubuklinggau Timur I sudah menenpuh pendidikan formal dengan nilai tertinggi dnengan skore rata-rata sebesar 4,42 atau 17,99% (SMA, D III, dan S1/S2).

Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi terkait dengan penelitian ini sangat dipengaruhi oleh besarnya pemahaman Pemilik UMKM akan pentingnya mengetahui informasi akuntansi. Jenis informasi yang seharusnya dimengerti oleh Pemilik UMKM yaitu mengenai informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan. Ketiga informasi akuntansi tersebut akan sangat mendukung usaha Pemilik UMKM karena ini merupakan hal penting yang harus diketahui sehingga Pemilik UMKM dapat mengembangkan usahanya lebih besar lagi. Informasi operasi akan berguna untuk menilai pelaksanaan kegiatan operasional usahanya baik secara keseluruhan maupun individu yang terlibat dalam usaha ini. Melihat data deskripsi responden dimana Pemilik UMKM di Kecamatan Lubuklinggau Timur I berdasarkan jenis usahanya, usaha dagang sebanyak 37 responden/Pemilik UMKM ada yang usaha dagang pakaian, rumah makan, toko mainan dan lain-lain. 18 Responden lainnya memiliki usaha yang bergerak dibidang jasa misalnya jasa laundry, cusi mobil, pembuatan terali, jasa kontraktor, jasa desain interior dan lain-lain, maka informasi operasi ini minimal berkaitan dengan informasi pembelian, dan informasi penjualan.

Berdasarkan kuesioner penggunaan informasi akuntansi terhadap Pemilik UMKM, diperoleh hasil skore nilai indikator penggunaan informasi akuntansi yang dapat disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Skore Nilai Kuesioner Penggunaan Informasi Akuntansi Klaster Usaha Kecil Di Kecamatan Lubuklinggau Timur 1

Pertanyaan	Total Skore	Rata-rata	%
Saya selalu melakukan pencatatan berkaitan dengan catatan diantaranya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku persediaan, buku penjualan, dan buku pembelian	223	4,05	21,04%
Saya selalu menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan persediaan, laporan gaji karyawan, dan penjualan tiap harinya.	198	3,60	18,68%
Dengan informasi akuntansi saya dapat mengendalikan pengelolaan keuangan usaha saya sesuai dengan perencanaan yang saya buat.	212	3,85	20%
Saya menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.	212	3,85	20%
Saya tidak menggunakan informasi akuntansi sesuai standar peraturan yang berlaku.	215	19,27	20,28%
Jumlah			100%

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan kuesioner yang berkaitan dengan tingkat pendidikan pemilik UMKM bisa diketahui dari sampel yang diambil rata-rata pemilik UMKM sudah melakukan pencatatan berkaitan dengan catatan misalnya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku persediaan, buku penjualan, dan buku pembelian dengan skore rata-rata 4,05 (21,04%), pemilik UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi sesuai standar peraturan yang berlakudengan skore rata-rata sebesar 3,91(20,28%), Dengan informasi akuntansi pemilik UMKM dapat mengendalikan pengelolaan keuangan usahanya sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuatdengan skore rata-rata sebesar 3,85(20%), pemilik UMKM menyajikan laporan keuangan misalnya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dengan

skore rata-rata sebesar 3,85(20%), dan pemilik UMKM selalu menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan persediaan, laporan gaji karyawan, dan penjualan tiap harinya dengan skore rata-rata sebesar 3,60(18,68%). Artinya rata-rata pemilik UMKM klaster usaha kecil di Kecamatan Lubuklinggau Timur I sudah memahami penggunaan informasi akuntansi salah satunya sudah melakukan pencatatan berkaitan dengan catatan akuntansi misalnya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku persediaan, buku penjualan, dan buku pembelian dengan nilai tertinggi dengan skore rata-rata 4,05 atau sebesar 21,04%.

Setelah dilakukan rekapitulasi tabulasi skore kuesioner dari kuesioner tingkat pendidikan pemilik UMKM dan kuesioner penggunaan informasi akuntansi dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas data maka akan dilakukan olah data SPSS untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pemilik UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan menggunakan olah data SPSS. Untuk melakukan olah data SPSS maka dilakukan rekap data untuk total skore nilai dari kuesioner tingkat pendidikan pemilik UMKM dan penggunaan informasi akuntansi. Rekapitulasi data tingkat pendidikan dan penggunaan informasi akuntansi disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Kuesioner Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM (x), Dan Penggunaan Informasi Akuntansi (y) Klaster Usaha Kecil Kec. Lubuklinggau Timur I

No	Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM (X)	Penggunaan Informasi Akuntansi Y
1	23	19
2	23	18
3	25	21
4	22	18
5	20	18
6	24	20
7	21	18
8	25	22
9	22	18
10	23	19
11	23	17
12	28	23
13	28	23
14	25	19
15	24	20
16	24	18
17	28	23
18	27	22
19	29	23
20	26	19
21	24	15
22	24	17
23	22	15
24	23	15
25	24	19
26	21	20
27	24	18
28	23	19
29	25	21
30	24	17
31	23	17
32	25	19

33	27	23
34	26	16
35	26	20
36	25	20
37	29	20
38	28	20
39	25	19
40	26	21
41	27	20
42	27	20
43	28	23
44	26	21
45	28	23
46	25	20
47	23	18
48	20	16
49	24	17
50	21	18
51	25	19
52	22	22
53	21	21
54	24	14
55	26	19

Sumber: Data Diolah, tahun 2022

Tabel 5. merupakan data rekapilasi score total dari kuesioner tingkat pendidikan pemilik UMKM dan penggunaan informasi akuntansi pada Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau sebanyak 55 responden yang akan digunakan untuk penelitian ini. Rekapitulasi data ini diperoleh setelah dilakukan penjumlahan atas jawaban angket data dari kuesioner yang disebar berdasarkan kuesioner tingkat pendidikan pemilik UMKM dan kuesioner penggunaan informasi akuntansi pada klaster usaha kecil Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau. Setelah diperoleh hasil rekapitulasi data tingkat pendidikan pemilik UMKM dan penggunaan informasi akuntansi kemudian akan diolah dengan program IBM SPSS Statistic versi 20.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas kuesioner adalah validitas item, yang dimaksudkan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner apakah sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item yang valid ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antara item terhadap skor total item. Untuk penentuan apakah suatu item layak digunakan atau tidak, yaitu dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05%, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan korelasi pearson (*product correlation*) yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total instrument.

Kuesioner yang berkaitan dengan variabel tingkat pendidikan pemilik UMKM terdiri dari 6 pertanyaan dan responden yang diambil untuk sampel penelitian sebanyak 55 orang. Berdasarkan kuesioner yang sudah disebar dan sudah dilakukan penyekoran maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Pedoman suatu model dikatakan *valid* jika tingkat signifikan dibawah 0,05 maka butir pertanyaan itu dikatakan *valid*. Hasil uji validitas alat ukur penelitian disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM (X)
Correlations

		Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir4	Butir 5	Butir 6	Skore Total
Butir 1	Pearson Correlation	1	.397**	.427**	.487**	.489**	.333*	.740**
	Sig. (2-tailed)		.003	.001	.000	.000	.013	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Butir 2	Pearson Correlation	.397**	1	.386**	.271*	.550**	.280*	.682**
	Sig. (2-tailed)	.003		.004	.046	.000	.039	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Butir 3	Pearson Correlation	.427**	.386**	1	.472**	.349**	.409**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004		.000	.009	.002	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Butir4	Pearson Correlation	.487**	.271*	.472**	1	.218	.153	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.046	.000		.110	.266	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Butir 5	Pearson Correlation	.489**	.550**	.349**	.218	1	.502**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.110		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Butir 6	Pearson Correlation	.333*	.280*	.409**	.153	.502**	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	.013	.039	.002	.266	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Skore Total	Pearson Correlation	.740**	.682**	.739**	.655**	.719**	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah dengan IBM SPSS 20, tahun 2022

Rekapitulasi hasil uji validitas Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM (X), akan disajikan pada tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X) UMKM Klaster Usaha Kecil Kec. Lubuklinggau Timur I

Item Soal	Pearson Correlation	Nilai r Produk Moment	Nilai Signifikan	Keterangan
Butir 1	0,740	0,266	0,000	Valid
Butir 2	0,682	0,266	0,000	Valid
Butir 3	0,739	0,266	0,000	Valid
Butir 4	0,655	0,266	0,000	Valid
Butir 5	0,719	0,266	0,000	Valid
Butir 6	0,637	0,266	0,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Versi 20, tahun 2022

Hasil uji validitas Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM (X) pada tabel 7. dapat dilihat bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai Pearson Correlation $\geq r_{\text{tabel}}$, dimana $n = 55$ diperoleh r_{tabel} 0,266 dan keseluruhan item pertanyaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, maka dapat diketahui r_{tabel} dari hasil tiap-tiap item $\geq 0,266$ dan nilai signifikan sebesar 0,000, jadi secara

keseluruhan item variabel penelitian yang berhubungan dengan Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM adalah valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Kuesioner yang berkaitan dengan variabel penggunaan informasi akuntansi terdiri dari 5 pertanyaan dan responden yang diambil untuk sampel penelitian sebanyak 55 orang. Berdasarkan kuesioner yang sudah disebar dan sudah dilakukan penyekoran maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Pedoman suatu model dikatakan *valid* jika tingkat signifikan dibawah 0,05 maka butir pertanyaan itu dikatakan *valid*. Hasil uji validitas alat ukur penelitian disajikan pada tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) Klaster Usaha Kecil Kec. Lubuklinggau Timur I

Correlations		Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir4	Butir 5	Skore Total
Butir 1	Pearson Correlation	1	.123	.118	-.095	.098	.472**
	Sig. (2-tailed)		.371	.390	.490	.477	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Butir 2	Pearson Correlation	.123	1	.027	.294*	.086	.500**
	Sig. (2-tailed)	.371		.846	.029	.532	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Butir 3	Pearson Correlation	.118	.027	1	.086	.190	.498**
	Sig. (2-tailed)	.390	.846		.531	.164	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Butir4	Pearson Correlation	-.095	.294*	.086	1	.530**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.490	.029	.531		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Butir 5	Pearson Correlation	.098	.086	.190	.530**	1	.704**
	Sig. (2-tailed)	.477	.532	.164	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55
Skore Total	Pearson Correlation	.472**	.500**	.498**	.633**	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dengan IMB SPSS Versi 20, tahun 2022

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap penggunaan informasi akuntansi maka dapat dilihat hasil rekapitulasi uji validitas variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) dan disajikan pada tabel 9. sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi(Y) Klaster Usaha Kecil Kecamatan Lubuklinggau Timur I

Item Soal	Pearson Correlation	Nilai r Produk Moment	Nilai Signifikan	Keterangan
Butir 1	0,472	0,266	0,000	Valid
Butir 2	0,500	0,266	0,000	Valid
Butir 3	0,498	0,266	0,000	Valid
Butir 4	0,633	0,266	0,000	Valid
Butir 5	0,704	0,266	0,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan IMB SPSS Versi 20, tahun 2022

Dari hasil uji validitas Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai Pearson Correlation $\geq r_{\text{tabel}}$, dimana $n = 55$ diperoleh $r_{\text{tabel}} 0,266$ dan nilai signifikan dari item pertanyaan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,000, maka dapat diketahui r_{tabel} dari hasil tiap-tiap item $\geq 0,266$ dan nilai signifikan sebesar 0,000, secara keseluruhan item variabel penelitian yang berhubungan dengan Penggunaan Informasi Akuntansi adalah valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach Alph*. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-10, 0-30). Untuk penentuan apakah instrumen reliabel atau tidak, bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Hasil uji reliabilitas penelitian untuk variabelTingkat Pendidikan Pemilik UMKM (X), dan Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitastingkat Pendidikan Pemilik Umkm (X) Dengan Menggunakan Metode Alpha Cronbach

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	7

Sumber: Data Diolah dengan IBM SPSS 20, tahun 2022

Tabel 10. menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM mempunyai nilai *cronbach alpha* 0,773 nilai tersebut di atas 0,60 sebagai nilai diatas ambang batas sehingga butir pertanyaan tingkat pendidikan pemilik UMKM dapat diterima.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitaspenggunaan Informasi Akuntansi (Y) Dengan Menggunakan Metode Alpha Cronbach

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	6

Sumber: Data Diolah dengan IBM SPSS 20, tahun 2021

Tabel 11. menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Informasi Akuntansim mempunyai nilai *cronbach alpha* 0,710 nilai tersebut di atas 0,60 sebagai nilai diatas ambang batas sehingga butir pertanyaan penggunaan informasi akuntansi dapat diterima.

Penghitungan reliabilitas ini dilakukan dengan metode *cronbach alpha*. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *cronbach alpha* menggunakan SPSS. Jika hasil *cronbach alpha* diatas 0,60, maka data tersebut mempunyai keandalan yang tinggi. Hasil rekapitulasi uji reliabilitas penelitian disajikan pada tabel 12. Sebagai berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Pertanyaan	Koefisien (<i>Cronbach Alpha</i>)	Nilai <i>Cutoff</i>	Kesimpulan/ Keputusan
Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM (X)	0,773	0,60	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	0,710	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Versi 20, 2022

Tabel 12. menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM mempunyai nilai *cronbach alpha* 0,773 nilai tersebut di atas 0,60 sebagai nilai diatas ambang batas, maka semua pertanyaan tentang Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM adalah reliabel diterima. Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi mempunyai nilai *cronbach alpha* 0,710 nilai tersebut di atas 0,60 sebagai nilai ambang batas, maka semua pertanyaan tentang Penggunaan Informasi Akuntansi adalah reliabel.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik kolmogorof. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dapat disajikan pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Data Berdasarkan Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.85404602
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.073
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Versi 20, 2022

Tabel 13. menunjukkan hasil uji normalitas data dengan uji Kolmogrov Smirnov dan dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini adalah 55. Nilai Kolmogorov-Smirnov berdasarkan test statistic Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 0,087 dengan nilai signifikannya sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti data residual berdistribusi normal sehingga bisa dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Model regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic versi 20 diperoleh hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai konstanta dan koefisien regresi yang disajikan pada tabel 14. sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.888	2.713		
Tingkat Pendidikan (X)	.586	.110	.590	5.324	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Sumber: Hasil Olahan SPSS IBM 20. tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi tabel 14 diperoleh persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini yaitu:

$$Y = 4.888 + 0.586 X$$

Analisis dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 4.888 membuktikan jika variabel independen (Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM) diasumsikan nol maka nilai variabel dependen (Penggunaan Informasi Akuntansi) yaitu sebesar 4.888 satuan.

Koefisien Regresi X

Nilai koefisien variabel X (Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM) sebesar 0,586, hasil tersebut bermakna bahwa apabila Tingkat Pendidikan mengalami peningkatan satu satuan, maka Penggunaan Informasi Akuntansi oleh Pemilik UMKM akan meningkat sebesar 0,586 satuan.

Uji t

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya. ada beberapa hal yang wajib diketahui sebelum melihat nilai t tabel, yaitu:

k = jumlah variabel

n = jumlah data

signifikansi menggunakan satu sisi

rumus mencari *degree of freedom* atau derajat bebas (Df = n-k)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel dengan jumlah data 55 dengan taraf signifikan 5%, dengan derajat bebas (Df) n-k, maka diperoleh Df = 55-2 = 53, sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,684 selanjutnya peneliti akan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Hasil uji parsial (uji t) disajikan pada tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.888	2.713		
Tingkat Pendidikan (X)	.586	.110	.590	5.324	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Sumber: Hasil Olahan SPSS IBM 20. tahun 2022

Menurut Wiratna Sujarweni (2018: 190), hasil pengujian ini selanjutnya akan dibandingkan dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (berpengaruh).

Berdasarkan uji t yang diperoleh maka, secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah hasil analisis Tingkat pendidikan Pemilik UMKM diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,324 > 1,684$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM (X) dengan Penggunaan Informasi Akuntansi (Y). Pentingnya pengetahuan informasi akuntansi yang dimiliki pemilik UMKM akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil nantinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UMKM maka akan semakin baik mereka menggunakan informasi akuntansi.

Pengujian Koefisien Determinasi (uji R)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1 semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat disajikan pada tabel 16 dibawah ini:

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.336	1.871

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan (X)

Sumber: Hasil Olahan SPSS IBM 20, tahun 2022

Berdasarkan tabel 16. diketahui bahwa nilai dari koefisien determinan R Square pada penelitian ini adalah sebesar 0,348 atau 34,8%. Artinya rendahnya kemampuan variabel independen yaitu variabel Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM (X) untuk menjelaskan variabel dependen Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sebesar 34,8% sedangkan sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini antara lain adalah variabel pelatihan akuntansi, umur usaha, skala usaha pemilik UMKM, dan lain-lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Pemilik UMKM berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada klaster usaha kecil di Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai tingkat pendidikan Pemilik UMKM yang terdiri dari beberapa indikator yang sudah dijawab oleh responden.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sehingga pengetahuan yang dimiliki pemilik UMKM didapatkan melalui pendidikan. Pemahaman pemilik UMKM khususnya di Kecamatan Lubuklinggau Timur I melalui pendidikan formal. Pemahaman pemilik UMKM mengenai informasi akuntansi akan dapat menjadi kendala jika tidak diimbangi dengan pendidikan yang baik, karena pemilik UMKM belum mengetahui pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi mereka jika pendidikan yang dimiliki masih rendah.

Menurut data statistik responden Pemilik UMKM di Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau sebagian besar berpendidikan terakhir sarjana S1/S2. Artinya sampel penelitian ini yaitu Pelaku UMKM yang ada di Lubuklinggau Timur I sudah menempuh pendidikan formal dari D III sampai dengan S1/S2 dan mereka juga mengakui bahwa akan pentingnya pendidikan formal dalam rangka menunjang usahanya. Selain pendidikan formal Pelaku UMKM di Kecamatan Lubuklinggau Timur I juga mengikuti pendidikan normal misalnya mengikuti pelatihan kewirausahaan maupun pelatihan usaha lainnya, dan pendidikan informal biasanya pendidikan ini ilmunya diperoleh secara mandiri atau mungkin diperoleh dari keluarga karena jiwa usaha yang dimiliki turun temurun dari keluarga sehingga jiwa usaha sudah diperoleh dari pengalaman usaha yang dimiliki oleh keluarga.

Berdasarkan kuesioner yang berkaitan dengan tingkat pendidikan pemilik UMKM pada tabel 2. diketahui dari sampel yang diambil rata-rata pemilik UMKM sudah menjalani pendidikan formal yaitu SMA, D III, S1 dan S2. Pemilik UMKM juga mempelajari ilmu mengenai usaha secara mandiri baik melalui media sosial maupun mengikuti pelatihan dan kursus sesuai dengan bidang usahanya. Rata-rata Pemilik UMKM di Kecamatan Lubuklinggau Timur I berpedoman bahwa pendidikan formal itu penting khususnya untuk menjalankan usahanya karena ini akan berpengaruh terhadap perkembangan usahanya. Pengaruh keluarga juga sangat besar terhadap perkembangan usaha Pemilik UMKM, karena ilmu yang di dapat dari keluarga akan memberi nilai tambahan tersendiri dalam mengembangkan usahanya. Artinya rata-rata pemilik UMKM klaster usaha kecil di Kecamatan Lubuklinggau Timur I selain sudah menempuh pendidikan formal juga didukung oleh pengalaman usaha keluarga dan pengalaman mengikuti pelatihan atau kursus diluar pendidikan yang sudah ditempuh.

Penggunaan informasi akuntansi untuk Pemilik UMKM berkaitan dengan manajemen perusahaan dan disajikan dalam bentuk laporan, misalnya laporan penjualan, laporan biaya-biaya yang dikeluarkan berdasarkan aktivitas usahanya dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan usahanya. Hasil laporan yang sudah dibuat oleh Pemilik UMKM inilah yang akan digunakan untuk menyusun perencanaan selanjutnya, dan akan digunakan sebagai sarana pengawasan terhadap operasional usahanya, selain itu bisa digunakan untuk mengevaluasi tingkat kemajuan usahanya apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum, seandainya belum maka harus dilakukan tindakan koreksi sehingga kedepannya usahanya akan lebih maju dan berkembang lagi. Berdasarkan hasil penelitian Pemilik UMKM di Kecamatan Lubuklinggau Timur I, biasanya informasi akuntansi manajemen ini banyak digunakan oleh perusahaan jasa atau yang memiliki usaha jasa misalnya usaha jasa Finance/leasing, usaha jasa desain interior, usaha jasa kontraktor dan lain-lain. Pemilik UMKM merasa perlu membuat informasi akuntansi manajemen karena usaha yang dijalankan banyak berhubungan dengan pihak eksternal dan modal usaha yang digunakan juga cukup lumayan besar sehingga laporan ini sangat penting dibuat dan digunakan untuk mengawasi dan mengevaluasi kegiatan operasionalnya.

Informasi akuntansi keuangan banyak digunakan oleh pihak eksternal, karena informasi keuangan berisikan mengenai informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, melihat perkembangan dunia usaha saat ini memang sudah seharusnya Pemilik usaha atau pelaku usaha sudah harus memahami dan mengerti akan pentingnya pembuatan laporan keuangan. Karena untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar perlu adanya tambahan modal, dan tambahan modal ini bisa diperoleh dari pengajuan kredit ke bank maupun leasing yang bisa menyediakan dana pinjaman. Dan syarat untuk mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya minimal sudah ada laporan keuangan, misalnya laporan neraca atau laporan laba rugi. Laporan keuangan ini yang menggambarkan bahwa usaha seseorang layak untuk diberi pinjaman atau tidak. Jadi laporan keuangan Pemilik UMKM dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan oleh pihak eksternal misalnya pihak bank atau lembaga keuangan lainnya tadi. Pemilik UMKM di Kecamatan Lubuklinggau Timur I rata-rata usahanya sudah banyak yang berhubungan dengan pihak eksternal baik dalam operasional usahanya maupun dalam pengembangan usahanya.

Berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi pada klaster usaha kecil di Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai penggunaan informasi akuntansi yang terdiri dari beberapa indikator yang sudah dijawab oleh responden, sehingga dapat diketahui dari sampel yang diambil rata-rata pemilik UMKM sudah melakukan pencatatan berkaitan dengan catatan misalnya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku persediaan, buku penjualan, dan buku pembelian walaupun belum semua pemilik UMKM melakukan pencatatan tersebut tetapi mereka memiliki laporan atas transaksi pembelian dan penjualan terkait dengan usaha yang dimilikinya.

Pemilik UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi sesuai standar peraturan yang berlakukarena rata-rata mereka belum memahami betul tentang standar akuntansi yang baku, jadi laporan yang dibuat masih dalam bentuk pencatatan buku kas masuk dan keluar dan catatan keuntungan ataupun kerugian yang sederhana. Bagi Pemilik UMKM yang sudah memahami akan informasi akuntansi, maka dengan informasi akuntansi tersebut pemilik UMKM dapat mengendalikan pengelolaan keuangan usahanya sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan bisa melakukan perencanaan anggaran dengan baik. Sehingga, Pemilik UMKM bisa menyajikan laporan keuangan misalnya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, akan tetapi belum semua Pemilik UMKM memiliki laporan yang lengkap sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Artinya rata-rata pemilik UMKM klaster usaha kecil di Kecamatan Lubuklinggau Timur I sudah memahami penggunaan informasi akuntansi salah satunya sudah melakukan pencatatan berkaitan dengan catatan akuntansi misalnya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku persediaan, buku penjualan, dan buku pembelian dan dalam kuesioner memiliki skor nilai tertinggi yaitu sebesar 21,04%.

Hasil uji normalitas data dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan data responden sebanyak 55 responden berdasarkan test statistic Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 0,087 dan nilai signifikannya sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti data residual berdistribusi normal sehingga bisa dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis regresi persamaan regresi linier sederhana menunjukkan nilai konstanta yang diperoleh sebesar 4.888 membuktikan jika variabel Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM memiliki nilai nol maka nilai variabel Penggunaan Informasi Akuntansi yaitu sebesar 4.888 satuan. Nilai koefisien variabel Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM sebesar 0,586, menunjukkan apabila Tingkat Pendidikan mengalami peningkatan satu satuan, maka Penggunaan Informasi Akuntansi oleh Pemilik UMKM akan meningkat sebesar 0,586 satuan dengan asumsi variabel X nilainya konstan.

Berdasarkan uji t yang diperoleh hasil analisis Tingkat pendidikan Pemilik UMKM diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,324 > 1,684$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM (X) dengan Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) Artinya pentingnya pengetahuan

informasi akuntansi yang dimiliki pemilik UMKM akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil nantinya. Semakin baik pendidikan pemilik UMKM maka akan semakin baik mereka menggunakan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang sudah ditempuh rata-rata klaster usaha kecil di Kecamatan Lubuklinggau Timur I untuk lulusan SMA sebanyak 18 orang atau 33%, lulusan D III sebanyak 7 orang atau 13%, dan lulusan S1/S2 sebanyak 30 orang atau 54%. Jadi tingkat pendidikan pemilik UMKM klaster usaha kecil di Kecamatan Lubuklinggau Timur I di dominasi oleh tingkat pendidikan formal S1/S2 sebanyak 54%..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rini Frima dan Sarmiadi tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM dengan Klaster Menengah Di Kota Padang), dimana tingkat pendidikan pemilik UMKM mempengaruhi luasnya penggunaan informasi akuntansi. Hasil uji t diketahui nilai t hitung 4,181 dengan Signifikan sebesar 0,000 ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Padang. Variabel tingkat pendidikan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 34,7% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Nilai dari koefisien determinan R Square pada penelitian ini adalah sebesar 0,348 atau 34,8%. Artinya rendahnya kemampuan variabel independen yaitu variabel Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM (X) untuk menjelaskan variabel dependen Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sebesar 34,8% sedangkan sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digubakan dalam model regresi antara lain variabel pelatihan akuntansi, umur usaha, skala usaha pelaku UMKM, dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada UMKM Klaster Usaha Kecil di Kota Lubuklinggau), maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah

Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,324 > 1,684$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan pemilik UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Nilai koefisien determinan (R^2) pada penelitian ini adalah sebesar 0,348 atau 34,8%. Artinya kemampuan variabel independen Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM (X) dapat menjelaskan variabel dependen Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sebesar 34,8% sedangkan sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi diantaranya variabel pelatihan akuntansi, umur usaha, skala usaha pelaku UMKM dan lain-lain.

Saran

Pemilik UMKM di Kecamatan Lubuklinggau Timur I lebih meningkatkan pendidikannya, meningkatkan pelatihan antara lain pelatihan akuntansi, teknologi informasi, sistem database computer akuntansi sehingga semakin menguasai informasi akuntansi.

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kecamatan Lubuklinggau Timur I dan penelitian ini hanya berhasil membuktikan pengaruh variabel tingkat pendidikan pemilik UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 34,8%, sehingga masih terdapat pengaruh sebesar 65,2% yang berasal dari variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya menambah variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- ArfanIkhsandanMuhamaadIshak. 2008. AkuntansiKeperilakuan. Jakarta: SalembaEmpat.
- Arya Bee Grand Christian dan Maria Rio Rita. 2016. Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha. *Jurnal EBBANK*. Volume 7 No.2 Desember 2016. Halaman 77-92. LP3M STIEBBANK: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Belkaoui. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Delfina Novianti dkk. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*. Volume 20 Nomor 3 Tahun 2018. Pp, 1-14. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Dian Efriyenti. 2020. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*. Volume 04 Nomor 01 (Juni 2020) hal 69-82. E-ISSN 2597-4157 p-ISSN 2580-4928. Universitas Putera Batam.
- Dwi Martani. 2014. Akuntanai Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Henny Triyana Hasibuan. 2020. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil. *E Jurnal Akuntansi*. Volume 30 No.7 Denpasar Juli 2020. e-ISSN 2302-8556 Hal.1872-1885. Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Cetakan ketujuh. Jakarta: Graha Akuntan.
- Irma Julyanda dan Dewi Rejeki. 2018. Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Latar Belakang Pendidikan Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Padaa UKM di PIK Pulogadung). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*. Vol.5 1 Januari-April 2018. Hal 14-31. Universitas Krisnadwipayana.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. 2008. UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Jakarta.
- Mulyadi. 2018. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Neni Marlina dan Khadijah. 2020. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis (Jurnal Politeknik Caltex Riau)*. Vol.13 No.2 November 2020. Hal 146-155. Universitas Putera Batam.
- Nidauz Zakiah. 2020. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Bojong). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pancasakti Tegal.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Undang-undang Nomor 28 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta
- Program Strata Satu. 2020. *PedomanPenulisan Proposal PenelitiandanSkripsi*. Lubuklinggau: UniversitasMusiRawas.
- Rini Frima dan Sarmiadi. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada UMKM dengan Klaster Menengah di Kota Padang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. Volume 20 No.1 Januari 2018. P-ISSN 1693-3273 E-ISSN 2527-3469. Politeknik Negeri Padang.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua Cetakan ke 1. Bandung: Alfabeta
- Sri Ayu Sulistyawati. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pancasakti Tegal.

- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2021. *Pemetaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Edisi Pertama. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2008. Nomor 20 Tahun 2008 Tentang *Usaha Mikro dan Menengah*.
- Wiratna Sujarweni. 2018. *Metotologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Yulianti. 2019. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*. 21(1). Hal 107-119.